

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengambilan Data

Proses pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mengandalkan metode campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Denzin dan Lincoln (dikutip dalam Anggito & Setiawan, 2018) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Sementara menurut Yusuf (2016) penelitian dipilih untuk dapat menungkapkan suatu masalah lewat gambar, kata, maupun suatu fenomena yang terjadi di lapangan (hlm. 43). Metode kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengumpulan data dan dapat diolah menjadi data statistik (Yusuf, 2016, hlm. 43). Metode ini digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online sedangkan metode kualitatif dengan mengandalkan wawancara dengan ahli, studi pustaka dan melakukan observasi eksisting.

3.1.1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “sebuah kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung” (Yusuf, 2017, hlm. 372). Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dengan pertanyaan terperinci yang sebelumnya sudah disusun

secara terperinci dan sistematis dengan menggunakan format yang baku (hlm. 376).

3.1.1.1. Wawancara dengan dr. Fresa Nathania Rahardjo, M.Biomed, Sp.KK.



Gambar 3.20. Profil dr. Fresa Nathania Rahardjo

Wawancara singkat ini dilakukan dengan dokter Fresa, seorang dokter spesialis kulit dan kelamin lulusan Universitas Udaya Denpasar 2018 via aplikasi konsultasi dokter online *Alodokter* pada tanggal 23 Oktober 2020 pada pukul 21.32. Beliau menolak untuk melakukan wawancara namun memberikan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan dari penulis. Beliau mengatakan bahwa beberapa bahan yang berbahaya atau tidak baik pada produk skincare ada dipasaran. Produk-produk ini mengandung bahan seperti *hidrokuinon* atau merkuri dan *steroid*. Beliau menyebutkan bahwa bahan *steroid* banyak terkandung pada produk *skincare*. bahan-bahan ini sangat berbahaya bagi kulit karena dapat menimbulkan masalah kulit seperti flek wajah permanen untuk

bahan *hidrokuinon*. Untuk bahan *steroid* dapat menyebabkan kemerahan pada wajah, menumbuhkan bulu-bulu halus pada wajah dan bahkan menyebabkan pembuluh darah melebar serta mengakibatkan timbulnya gatal dan jerawat. Bahan ini biasanya terkandung dalam produk masker wajah, serum, pelembab, krim siang dan malam sampai ke sabun muka.

3.1.1.2. Wawancara dengan dr. Risty Harfinah, SpDv



Gambar 3.21. Profil dr. Risty Harfinah,

Wawancara ini dilakukan dengan dokter Risty Harfinah lulusan Universitas Padjadjaran tahun 2019. Wawancara dilakukan via *voice note* yang dikirim lewat *Whatsapp* secara berkala mulai dari tanggal 27 sampai 29 Oktober 2020. Dokter Risty menyatakan bahwa standar kecantikan di Indonesia saat ini masih sama seperti dulu, yaitu wanita memiliki kulit wajah sehat seperti tampak cerah bercahaya, lebab dan tidak kusam. Beliau melanjutkan bahwa tidak kusam diartikan bahwa kulit tidak memiliki fleks, bitnik hitam, kulitnya halus dan tidak memiliki penyakit kulit seperti jerawat, eksim, atau bakteri. Menurut dokter Risty ada tren

baru untuk standar kecantikan di Indonesia yaitu putih, padahal menurut beliau, kulit sehat dan cantik itu tidak harus putih. Ada 6 jenis tipe kulit atau yang sering disebut dengan *Fitzpatrick skin-type* mulai dari tipe I kulit yang sangat putih atau terang sampai tipe IV yang memiliki kulit sangat gelap. Hal ini juga menyebabkan adanya fenomena orang dengan kulit gelap ingin memiliki kulit putih dan begitu juga selainnya sehingga menjadi celah bagi pedagang krim pemutih abal-abal. Krim ini memiliki bahan berbahaya seperti steroid, merkuri dan hidrokuinon yang mengklaim menjanjikan hasil kulit putih dengan cepat. Padahal krim seperti ini bukan termasuk kedalam jenis melainkan obat yang jika dipakai terus-menerus akan mengakibatkan efek samping yang sulit dan kadang sampai tidak bisa di obati seperti timbul bitnik atau flek yang sulit diobati, kulit menjadi tipis, berjerawat, dan timbul rambut halus juga gurat halus pembulu darah. Selain itu dokter juga menyebutkan adanya 4 tipe kulit lainnya yaitu normal atau berminyak atau kering, tipe kulit sensitive, kulit dengan kerutan, dan kulit dengan keluhan pigmentasi seperti adanya flek.

Dokter Risty menjelaskan bahwa fungsi dari melakukan skincare adalah untuk menutrisi kulit wajah karena kulit merupakan organ hidup yang perlu dijaga kesehatannya. Untuk produk skincare utama yang harus dimiliki tiap orang yaitu ada empat, yang pertama adalah produk dengan fungsi membersihkan. Produk ini bertujuan untuk mengangkat kotoran pada wajah seperti debu, minyak dan sebum berlebih dan sisa-sisa *makeup* agar kulit siap menerima *skincare* berikutnya. Yang kedua adalah produk

dengan fungsi melembabkan. Dokter menjelaskan bahwa kulit memiliki sawar atau barrier fisik yang dan bila ada gangguan pada bagian sawar baik itu jumlah pelembab berkurang akan mengakibatkan kulit menjadi kasar, kering dan bersisik. Pelembab sama pentingnya untuk tiap jenis kulit baik kering, berminyak atau kombinasi. Yang ke tiga adalah produk yang memiliki fungsi proteksi yaitu melindungi dari sinar UV. Sinar UV memiliki dampak buruk pada kulit seperti kolagen berkurang, muncul tanda penuaan dini, kusam, kasar, pori-pori terlihat besar dan juga menyebabkan kanker kulit. Yang ke empat adalah produk dengan fungsi merawat, menutrisi atau mengobati. Dokter menjelaskan bahwa tiap-tiap orang kulitnya memiliki masing-masing misalnya untuk orang yang memiliki kulit berjerawat maka perlu memilih produk yang membantu melawan jerawat tersebut seperti produk dengan *niacinamide*, *retinoid*. Untuk kulit dengan tanda penuaan produk yang dipilih yaitu produk dengan bahan *retinoid*, atau bahan antioksidan seperti vitamin C atau *niacinamide* atau asam kojic dan bahan lainnya.

Urutan dalam memakai *skincare* yaitu dimulai dari sabun muka, lalu dilanjutkan dengan toner, lalu dilanjutkan dengan produk yang menutrisi seperti serum dan kemudian pelembab dan diakhiri dengan *sunscreen* untuk siang hari. Dokter Risty menyebutkan ada aturan dasar dalam proses *skincare*. Untuk proses mencuci muka dilakukan 2 kali sehari atau lebih tergantung kebutuhan dan setelah mencuci muka harus menggunakan ulang produk pelembab. penting juga menggunakan produk

cuci muka sesuai dengan jenis kulit misalnya produk dengan klaim *gentle cleanser* yang artinya produk tidak membuat kulit terasa kering atau tidak mengurangi pelembab alami di kulit kita. Untuk produk pelembab, dokter Risty menyarankan untuk memilih produk dengan klaim *non-comedogenic*. Untuk *sunscreen*, disarankan memilih yang sudah memiliki *broad spectrum* yang artinya produk dapat melindungi dari sinar UVA maupun UVB dengan tanda SPF minimal 30 dan PA++. *Sunscreen* harus dipakai dengan tebal sekitar dua ruas jari dan diulang pemakaiannya sekitar 2-3 jam sekali. Untuk tipe kulit sensitif bisa memilih *sunscreen* tipe *physical* yang mengandung bahan *titanium zinc oxide*. Dalam memilih produk *skincare*, penting untuk mengenali tipe kulit diri sendiri dan masalah kulit yang dialami sehingga saat memilih produk dapat memfokuskan kepada produk yang mengatasi masalah kulit yang dihadapi tersebut. Untuk tipe kulit berjerawat atau sensitif, hindari memilih produk yang memiliki kandungan pewangi, pewarna atau pengawet tambahan. Untuk kulit sensitive, disarankan untuk menghindari *sunscreen* tipe *chemical* karena akan lebih mudah menimbulkan iritasi dan kulit yang serang meradang tidak bisa diberikan vitamin C karena akan menambah iritasi.

Dokter Risty mengungkapkan juga bahwa memang banyak produk dengan bahan acid pada *skincare* contohnya *hyaluronic acid* yang memiliki fungsi melembabkan. Bahan lainnya yaitu adalah AHA, BHA dan juga PHA. Bahan ini biasanya terkandung pada toner untuk ekfoliasi

maupun produk serum. Produk dengan bahan AHA biasanya mengandung *glycolic acid*, *lactic acid*, dan *malic acid*. Produk dengan fungsi eksfoliasi seperti ini perlu diperhatikan kadar konsentrasinya dengan standar dibawah 10%. Untuk produk yang kadarnya diatas 10% harus ditangani oleh tenaga ahli karena bisa mengakibatkan pengelupasan kulit berlebih dan dapat timbul iritasi. Proses eksfoliasi ini dapat dilakukan maksimal 2-3 kali seminggu karena jika dilakukan terlalu sering akan menyebabkan kulit kering dan mengakibatkan kulit kasar, kemerahan dan tidak bercahaya. Untuk produk *salicylic acid* pilih yang memiliki konsentrasi dibawah 2%. Acid lain yang perlu diketahui adalah vitamin C atau *ascorbic acid*. Bahan ini berfungsi dalam menangkal radikal bebas, juga melawan flek hitam dan aging, juga memberikan efek mencerahkan. Vitamin C ini dipasaran memiliki dua jenis bentuk yang pertama adalah turunan atau MAP (*magnesium ascorbyl phosphate*) atau SAP (*sodium ascorbyl phosphate*) dan untuk vitamin C murni yaitu ethyl ascorbyl phosphate dengan kadar 10%-15%. Vitamin C murni ini memang bekerja lebih efektif namun dapat menimbulkan iritasi pada kulit sensitif.

Dokter Risty juga menjelaskan bahwa ada kombinasi *skincare* yang jika dipakai secara bersamaan akan timbul efek baik lebih. Contohnya Vitamin C seperti SAP atau MAP dapat dikombinasikan dengan formula lain contohnya *niaciamide*, *arbutin* atau dengan *asam kojic* karena bahan tersebut semua merupakan agen depigmentasi atau *lightening agent*. Beliau juga menyampaikan sering menjumpai informasi

tidak benar mengenai *skincare* seperti klain produk pemutih yang memberikan hasil kulit cerah sekejap. Menurutnya, semua *skincare* membutuhkan waktu untuk bekerja pada kulit bahkan ada yang membutuhkan 28 hari baru terlihat hasilnya. Kemudian banyak beredar suplemen dan minuman berkolagen yang mampu mencerahkan, menyembuhkan flek hitam padahal hal ini tidak benar. Dokter mengatakan bahwa penting bagi kita untuk memilih produk yang baik untuk kulit dan tidak sembarangan menggunakan produk apalagi yang untuk produk yang tidak jelas dan abal-abal.

3.1.1.3. Wawancara dengan Base Skincare



Gambar 3.22. Base Skincare

Narasumber kali ini merupakan Base, salah satu perusahaan produk *skincare* lokal yang diwakili oleh kak Annisa Servina, selaku *Associate Community Manager*. Proses wawancara dan pengambilan informasi dilakukan dari tanggal 28 Oktober sampai 4 November 2020 secara online lewat *voice chat* dan *dropbox* dengan narasumber yang beragam dari pihak Base. Base *skincare* mengusung konsep *skincare clean beauty* dan mengutamakan *plant-base ingredient* dalam produk mereka

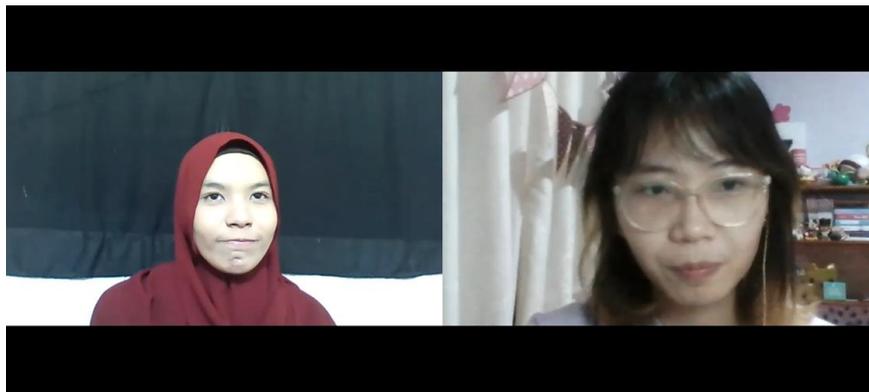
dengan keunikan produk yaitu *personalize skincare* dengan mencocokkan kondisi kulit dan *lifestyle* yang dialami oleh *customer* dan memberikan kombinasi bahan yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Dalam proses wawancara, narasumber memberikan banyak informasi mengenai dunia *Skincare*. Yang pertama *skincare* menjadi penting untuk menjawab kebutuhan penggunanya yaitu untuk membersihkan, melembabkan, dan memproteksi. Tahap pertama yang paling penting yaitu adalah tahap membersihkan karena walaupun kita hanya beraktivitas didalam rumah, kotoran tetap dapat menempel pada kulit. pada tahap ini akan mencegah kulit berjerawat dan memproduksi sel baru. Lalu karena kulit merupakan organ terluas pada tubuh manusia maka kulit juga membutuhkan nutrisi lebih maka dari itu taham hidrasi yang melembabkan kulit sangat penting. Yang teraktir ada proteksi yang bertugas untuk melindungi kulit. Proteksi yang dimaksud adalah menggunakan *sun protection* walaupun hanya didalam rumah karena produk ini bertugas untuk menghalau sinar blue light yang berasal dari layar elektronik ataupun sinar UV dari matahari. Lalu dijelaskan juga bahwa rutinitas skincare setiap orang pasti berbeda tergantung kondisi kulit yang dan *lifestyle* yang dialami masing-masing orang. Penggunaan produk skincare juga berbeda-beda bagi tiap orang, misalnya ada orang yang menggunakan produk asal Korea malah mengalami jerawat parah. Hal ini dapat diakibatkan oleh factor cuaca yang berbeda antara Korea dengan Indonesia. Untuk menentukan produk yang cocok untuk kulit kita,

kita harus mengetahui kebutuhan kulit dan kondisi kulit. Lalu setelah itu, kita harus menganalisa produk-produk yang sebelumnya pernah digunakan, apa saja bahan yang terkandung dan apakah produk tersebut cocok untuk kulit. Yang terpenting yang harus diingat juga apakah kulit kita sudah siap menerima bahan tersebut karena beberapa bahan seperti retinol biasanya digunakan untuk kulit yang sudah atau akan mengalami penuaan. Selain itu, penting bagi pengguna *skincare* untuk mengambil referensi atau informasi mengenai *skincare* mengenai *review* produk dan menjadikan informasi tersebut sebagai pedoman dalam proses rutinitas *skincare* kita dan memang harus mengalami adanya *trial and error*. Untuk pemakaian *skincare* kita harus tau bahan yang terkandung karena misalnya kita sedang memakai produk dengan Vitamin C tidak bisa dipakai bersamaan dengan *Salicylic acid* karena bisa menjadikan kulit terasa terbakar dan beruntusan. Lalu yang perlu diingat adalah jika kita ingin memakai *skincare* apa lagi untuk *moisturizer* maka kulit harus dalam kondisi bersih karena jika tidak dalam kondisi bersih akan menyebabkan pori tersumbat dan berjerawat. Untuk pemakaian *skincare* pagi hari disarankan memakai produk yang ringan saja karena dapat menjadi lengket dan debu kotoran akan lebih mudah menempel di kulit. Tips untuk mengetahui jika produk tersebut akan mengakibatkan alergi atau tidak, bisa ditest pada daerah belakang kuping dan leher. Tips lainnya juga pastikan pada daftar bahan produk bahan aktif yang terkandung ada dalam urutan atas karena jika ada di urutan bawah artinya bahan tersebut

takarannya hanya sedikit. Produk juga biasanya ada tertulis tanda misalnya 12M yang artinya produk tersebut efektif digunakan setelah dibuka selama 12 bulan, walaupun ada tanda kadaluarsa tertulis sampai 2 tahun. Selain itu penting untuk kita mengetahui efek jangka Panjang dari penggunaan suatu bahan misalnya produk dengan alkohol akan membuat kulit bertambah kering atau produk dengan paraben menurut studi dapat mengakibatkan kanker payudara, maka produk ini bisa dihindari.

3.1.1.4. Wawancara dengan Kak Fitria Sansbery Sanber Code



Gambar 3.23. Kak Fitria Sanbersy

Wawancara dengan kak Fitria yang bekerja pada Sanber Code dibagian UI/UX website dan aplikasi dilakukan melalui *zoom meeting* pada tanggal 6 November 2020 pukul 20.41 malam. Lewat wawancara ini, narasumber menyampaikan bahwa desain adalah sesuatu yang “*pleasing*”, dan desain membantu penyampaian dan mempertegas atau memperhalus suatu informasi tergantung dengan yang diinginkan. Beliau juga mengungkapkan bahwa *website*, sebagai salah satu media informasi

memiliki kelebihan yaitu akses *website* yang bisa dimana saja, kapan saja, tanpa mengkhawatirkan bagaimana cara menyimpan informasinya. Selain itu, *website* juga memudahkan pencarian informasi lewat adanya fitur *search* kata. Penulis juga mendapat informasi esensial mengenai perancangan desain *website* seperti bagaimana hierarki dalam *website* itu sangat penting untuk menyusun informasi dan *flow* agar penyampaiannya informasi lebih lancar. Selain itu penggunaan visual tidak boleh mendominasi *website* dalam arti penyampaian informasi malah menjadi tidak lancar akibat adanya visual yang mengganggu konten dalam *website*. Kak Fitria mengatakan juga bahwa trend *website* yang berkembang saat ini adalah penggunaan warna-warna neon atau terang dan visual yang *rounded*. Selain itu penggunaan *flat illustration* yang tidak proposional juga dan penggunaan *line art*. Dalam perancangan *website*, *first impresison* dalam *website* sangat penting dengan memanfaatkan landing page yang memberitahukan user informasi apa yang akan didapatkan di *website* tersebut. Pemanfaatan *copywriting* yang tepat juga dapat mempengaruhi *engagement* pengguna dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan target sarannya seperti kalimat yang mengajak atau bahkan menggantung, jadi audiens akan semakin tertarik dengan konten dan informasi yang ada pada *website*. Dalam perancangan *website* juga perlu dipertimbangkan bahwa ukuran dari tiap tampilan device itu berbeda-beda dan harus menyesuaikan sesuai dengan desain yang ingin dituju. Kak Fitria juga mengatakan penting bagi desainer untuk mengingat

prinsip-prinsip dasar desain dan penerapannya terhadap perancangan website karena dapat menciptakan *user experience* yang nyaman bagi pengguna bila di manfaatkan dengan benar. Penting juga dalam perancangan untuk memanfaatkan *user flow* agar desainer tau bagaimana strategi perancangan desain. Beliau menerangkan bahwa biasanya user tidak menyukai website yang mengharuskan penggunanya untuk men-scroll terlalu lama dalam arti informasi yang ditampilkan dalam website terlalu banyak sehingga pengguna enggan menggunakan website tersebut. Strategi penerapan informasi yang banyak dalam website bisa diakali dengan menggunakan opsional page baru untuk mengetahui informasi yang lebih detail. Selain hal-hal tersebut, kak Fitria juga memberikan tips-tips dalam mendesain website dan referensi buku yang dapat dijadikan pedoman dalam perancangan karya.

3.1.1.5. Kesimpulan Wawancara

Dari wawancara bersama tiga orang ahli ini, peneliti menemukan beberapa *insight* yaitu betapa pentingnya mengetahui kondisi kulit agar bisa menentukan produk dan bahan *skincare* yang sesuai. Selain itu, banyak hal minim seperti campuran bahan *skincare* yang jika dipakai bersama akan lebih efektif dan bahan yang jika dipakai bersama akan berakibat buruk atau tidak efektif untuk kesehatan kulit atau hal seperti cara pemakaian dan tanda yang ada pada produk *skincare*.

Selain itu dalam pembuatan desain *website*, yang terpenting adalah tampilan pertama atau *landing page* yang memikat pengguna. Penggunaan konten yang menggantung juga akan menambah rasa penasaran *user* dengan isi web. Penggunaan ilustrasi dan tipografi yang tepat juga akan membantu proses navigasi *user* agar mendapatkan informasi yang diinginkan dengan lebih cepat dan efektif. Untuk isi konten dan informasi yang dimuat, hindari mencantumkan informasi terlalu banyak pada satu halaman atau terlalu bahkan sedikit. Informasi harus sampai dengan efektif kepada pengguna tanpa mengurangi pengalaman pengguna saat mengakses *website*.

3.1.2. Kuesioner

Menurut Arikunto (dikutip dari Nugroho, 2018), kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang dipakai untuk mendapatkan informasi dan data dari responden. Kuesioner dipilih peneliti sebagai media untuk mendapatkan data dan pengetahuan responden mengenai *skincare*. Dengan menggunakan rumus *Slovin* (Yusuf, 2017, hlm.170), penentuan jumlah responden dengan populasi penduduk wanita Jabodetabek umur 15 - 24 adalah sebesar 1,711,900 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020), $S = \frac{n}{1 + N.e^2} = S = \frac{1,711,900}{1 + 1,711,900.0,1^2} = 100$ orang. Kuesioner daring ini disebar secara random dengan *google form* pada tanggal 20 November 2020 melalui media sosial seperti *line*, *twitter*, *whatsapp* dan *instagram* dengan total responden sebanyak 305 orang.

Dari data yang didapatkan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, responden mendapat rangkuman data sebagai berikut :

- Usia responden ada dari umur 12-47 tahun dan yang terbanyak adalah responden dengan umur 21 tahun sebanyak 72 orang.
- Responden kuesioner berdomisili jabodetabek ada sebanyak 49,8%
- Pendidikan terakhir yang ditempuh responden adalah SMA sederajat dengan jumlah 223 orang dari 305 responden.
- Pendapatan perbulan responden adalah <1.000.000 sebanyak 67,5%
- Sebanyak 64,3% responden mengaku melakukan *skincare* rutin.
- Alasan responden melakukan rutinitas *skincare* rata-rata adalah untuk menjaga kulit agar sehat dan terawat dan jauh dari masalah dan kerusakan kulit seperti berjerawat.
- Responden mengaku yang sering melakukan *skincare* rutin dengan jumlah responden 39,8% dan yang selalu melakukan *skincare* rutin ada sebanyak 95 responden dengan total 210 responden.
- Produk *skincare* yang responden paling rajin digunakan dengan tiga peringkat tertinggi adalah *facial wash*, *toner* dan *sunscreen*.
- Responden menyatakan bahwa rutin *skincare* mereka saat pagi dan malam berbeda.
- Yang membedakan rutin pagi dan malam adalah saat pagi menggunakan *sunscreen* dan rutin *skincare* untuk malam hari lebih banyak seperti memakai masker atau pelembab lebih.

- Budget pembelian *skincare* responden berkisar mulai dari Rp. 100.000-500.000.
- Pertimbangan responden saat memilih sebuah produk *skincare* adalah dengan melihat review dan formula yang terkandung dalam produk tersebut.
- Produk *skincare* yang sering digunakan responden kebanyakan berasal dari Korea Selatan (sebanyak 62,9%)
- Responden biasanya mendapatkan produk *skincare* lewat online shopping dengan perolehan persentase sebanyak 81,4%
- Informasi yang responden cari terkait produk *skincare* yang akan dibeli adalah melihat review produk sebanyak 64,8%.
- Informasi ini responden banyak dapatkan dari media internet seperti review *website* (159 responden), *beauty guru* di platform *youtube* (141 responden) dan bahkan lewat aplikasi *TikTok* (72 responden).
- Sebanyak 62,1% responden mengaku pernah merasakan kesulitan saat menentukan produk *skincare* yang diinginkan.
- Kesulitan yang dialami responden berupa kebingungan menentukan produk yang dipilih, keraguan dengan kecocokan serta keefektifan produk pada kulit dan alasan lainnya.
- Pengetahuan responden akan bahan yang terkandung dalam *skincare* ada pada tingkat 3 yaitu netral sebanyak 115 responden.

- Responden mengaku pernah mengalami gangguan kulit akibat ketidakcocokan atau kesalahan pemakaian produk skincare sebanyak 74,6%.
- Hal yang menyebabkan gangguan kulit tersebut terjadi menurut responden adalah karena ketidaksesuaian produk dengan kulit atau efek dari bahan yang terkandung pada *skincare*
- Karena hal tersebut responden mengaku lebih berhati-hati dalam memilih produk skincare dengan perolehan suara sebanyak 93,6%.
- Informasi yang responden harapkan mengenai *skincare* dengan tiga peringkat teratas adalah mengenai produk yang cocok untuk masing-masing jenis kulit, fungsi dari masing-masing produk, dan kombinasi bahan pada *skincare* yang tidak boleh dipakai secara bersamaan.
- Media yang dipilih responden untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh mengenai skincare adalah melalui website dengan alasan kemudahan pemahaman informasi dan akses.

3.1.3. Studi Pustaka

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mencari informasi lewat data sekunder seperti buku, jurnal, atau artikel di internet.

3.1.3.1.Cara Kerja Skincare

Menurut Duhita (Komunikasi Pribadi, 2 November 2020) *Skincare* bekerja pada kulit dengan cara yang berbeda-beda, tergantung kandungan didalamnya. Sebagai contoh, jika di dalam suatu produk *skincare* mengandung *glycerin*, maka akan melembabkan kulit dengan cara mencegah air keluar dari dalam kulit. Duhita melanjutkan contoh lainnya adalah *Mandelic acid* yang dalam produk skin care berfungsi sebagai agen ekfoliasi sel-sel kulit baru bisa tumbuh. Kandungan *skincare* hanya bekerja di lapisan kulit terluar saja yaitu epidermis, jika sudah bekerja pada lapisan dalam kulit (dermis), maka produk tersebut sudah dikategorikan sebagai obat, bukan produk perawatan kulit.

Duhita juga mengatakan untuk mengetahui produk mana yang cocok untuk kulit tertentu, maka kita harus mengetahui dan memahami kondisi dan kebutuhan kulit tersebut. Sebagai contoh kulit berminyak, yang di mana kondisi nya adalah kelebihan kadar minyak pada kulit karena produksi oil yang berlebihan, maka produk *skincare* yang cocok atau tepat adalah produk yang bisa meregulasi/mengontrol kadar minyak yang diproduksi dan bertekstur ringan sehingga mudah diserap kulit. Selain itu, kondisi lingkungan juga menjadi factor penting misalnya lingkungan yang panas dan banyak paparan sinar matahari menyebabkan kulit kita membutuhkan proteksi dari sinar UV (Komunikasi Pribadi, 2 November 2020).

3.1.3.2. Kandungan Bahan pada *Skincare*

Dibawah ini merupakan daftar bahan *skincare* yang terkenal terkandung dalam berbagai produk *skincare* beserta fungsinya :

Tabel 3.1. Kandungan Bahan pada *Skincare* beserta fungsinya

Bahan Kandungan	Fungsi
<i>Retinoid / Retinol</i>	Untuk mengurangi produksi minyak, jerawat, kerutan, elastisitas dan dapat mengembalikan pigmen kulit (Marianti, 2018).
<i>Sodium Hyaluronate, Hyaluronic Acid</i>	Bahan bioaktif yang bekerja 1000x lipat dalam menjaga kelembaban kulit (Noor, Muhamad, Sahabudin & Mustafa, 2018).
<i>Sodium PCA</i>	Bahan yang dapat mengikat air dan kelembaban pada kulit (Noor, Muhamad, Sahabudin & Mustafa, 2018).
Benzene Peroxide	Mengurangi peradangan dan bakteri jerawat, juga membuka pori-pori yang tertutup
<i>Salicylic Acid</i> (BHA/ <i>Beta Hydroxy Acid</i>)	Salah satu agen agen eksfoliasi. Mengatasi pori tersumbat dan mengontrol jerawat (Yuldharia, 2019).
<i>Glycolic Acid, Lactic Acid, Malic Acid, Mandelic Acid, dan Citric Acid</i> (AHA/ <i>Alpha Hydroxy Acid</i>)	Salah satu agen eksfoliasi. Mencerahkan dan Menghaluskan wajah (Yuldharia, 2019).
Niaciamide (Nicotinic Acid)	Vitamin B3 yang bersifat mengurangi peradangan jewaat dan menjaga produksi minyak pada kulit serta dapat menyamakan pigmen kulit tidak merata (Natagara, 2018)

Ceramide	Dapat ditemukan dalam sel kulit dan sebagai pembentuk lapisan epidermis kulit. Melindungi kulit dan menjaga kelembaban (Utari, 2020)
Tea Tree	Mengobati jerawat tanpa efek samping (Joseph, 2020)
Green Tea	Mencegah penuaan dini, iritasi dan kemerahan pada kulit (Higuera, 2019)
Vitamin C	Antioxidant yang memberikan efek anti-aging serta mencerahkan dan melembabkan kulit (Doyle, 2019)
Rose Water	Sudah digunakan sejak lama untuk membantu meredakan kemerahan pada kulit dan sebagai antiseptik (Gotter, 2017)
Snail Mucin	Agen pelembab yang melindungi lapisan kulit dan mengunci kelembaban pada kulit. Selain itu dapat menstimulasi kolagen (Jordan, 2020)
Kojic Acid	Mengurangi hyperpigmentasi (Cho, 2015)
Bahan dalam produk <i>Sunscreen</i>	Fungsi
<i>Avobenzone</i>	Melindungi dari UVA. Terkandung dalam <i>Sunscreen Chemical</i> (D. Febriani, Komunikasi pribadi, September 19, 2020).
<i>Oxybenzone</i>	Melindungi dari UVB, UVA. Terkandung dalam <i>Sunscreen Chemical</i> (D. Febriani, Komunikasi pribadi, September 19, 2020).
<i>Titanium Dioxide</i>	Melindungi dari UVB, UVA. Terkandung dalam <i>Sunscreen Physical</i> (Cho, 2015)

<i>Zinc Oxide</i>	Melindungi dari UVB, UVA. Terkandung dalam <i>Sunscreen Physical</i> (Cho, 2015)
-------------------	--

3.1.3.3. Bahan Berbahaya pada Produk *Skincare*

Petric (2019) dalam jurnalnya menuliskan bahan berbahaya dalam produk kosmetik, diantaranya yang terkandung dalam produk *skincare* adalah :

Tabel 3.2. Kandungan Bahan pada *Skincare* yang berbahaya

Bahan Kandungan	Efek Samping (pemakaian berkelanjutan atau dalam jumlah besar)
<i>1,4-dioxane</i>	Terdapat pada produk sabun dan sampo, dapat menyebabkan kanker
<i>Ethanolamine/Triethanolamine compounds (DEA/TEA)</i>	Beracun bagi organ dan tubuh juga dapat menyebabkan tremor
<i>Fragrance</i>	Berpotensi menyebabkan kanker dan alergi dan tidak baik untuk kulit yang sensitif
<i>Homosalate</i>	Dapat ditemukan dalam produk yang mengandung Sun Protection Factor (SPF), menyebabkan pertumbuhan sel kanker payudara meningkat
<i>Hydroquinone</i>	Terdapat dalam produk <i>skincare</i> seperti cuci muka, pembersih muka sampai pelembab.
<i>Lead, Arsenic, Mercury, Alumunium,</i>	Terdapat pada produk <i>sunscreen</i> ,

<i>Zinc, Chromium, Iron</i> (<i>Heavy Metal</i>)	<i>moisturizers</i> . Merupaakan bahan beracun yang dapat mempengaruhi tubuh seperti menimbulkan kanker, gangguan hormon dan lainnya
<i>Methylisothiazolinone (MIT), Methylchloroisothiazolinone (CMIT)</i>	Terkandung dalam produk lotion, sunscreen, dan sabun. Dapat menimbulkan alergi dan
<i>Nanoparticles</i>	Biasanya digunakan sebagai UV-Filters dan terdaoat dalam produk <i>lotions</i> dan <i>anti-aging</i>
<i>Octinoxate</i>	Ditemukan dalam produk <i>sunscreen</i> , krim muka dan produk kosmetik seperti lipstik. Meningkatkan resiko kanker payudara
Parabens	Bahan pengawet yang banyak ditemukan pada produk sabun dan sampo. Dapat meningkatkan perkembangan melanoma ganas pada kulit
PABA (Para-amino Benzoic Acid)	Biasanya digunakan dalam produk <i>sunscreen</i> sebagai pelindung dari UVB. Meningkatkan resiko kanker kulit
Phenoxyethanol	Sebagai penstabil parfum dan sabun. Terdapat juga dalam <i>moisturizer</i> , <i>sunscreen</i> dan berbagai produk kecantikan lainnya. Dapat menyebabkan alergi berat dan <i>eczema</i>
Polyacrylamide	Terdapat dalam produk pelembab kulit, <i>anti-aging</i> , dan <i>sunscreen</i> .

Quaternium-15	Terkandung dalam produk krim, lotion, <i>cleanser</i> bahkan di produk pembersih rumah. Menyebabkan alergi racun pada kulit dan iritasi mata.
Styrene Acrylates Copolymers	Sering ditemukan dalam produk <i>sunscreen</i> SPF>30, pelembab <i>sunscreen</i> , sampai produk sabun dan sampo
Resorcinol	Biasanya digunakan pada produk <i>treatment</i> jerawat

3.1.3.4. Kombinasi Bahan *Skincare*

Menurut Engelman (2020) berikut bahan *skincare* yang tidak bisa digunakan secara bersamaan :

- Retinol dengan produk perawatan kulit berjerawat
Retinol jika digunakan dengan Benzoyl Peroxide atau Salicylic Acid menjadikan keduanya tidak bekerja dengan baik
- Retinol dengan Glycolic/Lactic Acid
Jika bahan ini dicampur akan menyebabkan kulit menjadi lebih kering dan sensitif.
- Retinol dengan sinar matahari
Jika memakai retinol sambil terpapar sinar matahari akan menyebabkan kulit mudah iritasi karena sel kulit baru yang tumbuh karena retinol.

- *Citric Acid* dengan Vitamin C

Jika kedua bahan ini digunakan bersamaan akan menyebabkan pengelupasan kulit dan lapisan luar kulit rusak.

- AHA dengan BHA

Kombinasi bahan ini sangat keras dikulit jika dipakai bersamaan. Masing-masing produk harus digunakan sendiri sekali seminggu.

- Vitamin C dengan AHA/*Retinol*

Karena kedua bahan ini mengikis lapisan luar kulit maka jangan gunakan bahan ini secara bersamaan, melainkan pakai vitamin C dipagi hari dan AHA/*retinol* untuk malam hari.

Sedangkan bahan yang bekerja dengan sangat baik jika dipakai secara bersamaan menurut Engelman (2020) adalah :

- *Green tea* dengan *Glycolic/Lactic Acid*

Karena *green tea* mengandung agen anti inflamansi maka akan sangat baik jika dipasangkan dengan AHA karena dapat menenangkan kulit sehabis proses eksfoliasi.

- *Retinol* dengan *Hyaluronic Acid*

Retinol dapat memberi efek iritasi dan kering pada kulit, maka dari itu *hyaluronic acid* akan sangat baik digunakan setelah *retinol*.

- AHA/BHA dengan *Ceramides*

Ceramides membantu merestorasi pelindung dan kelembaban alami kulit setelah menggunakan agen exfoliant kimiawi.

- SPF dengan Vitamin C

Menurut Day (2019) Vitamin C membantu produk proteksi sinar matahari dalam mencegah adanya pigmentasi kulit akibat paparan sinar matahari.

3.1.3.5. Website

Menurut website *justinmind* (diakses pada 11 Desember 2020) penggunaan *wireframe* dalam merancang desain *website* akan memudahkan proses visualisasi *layout* yang diinginkan. Tahapan ini fungsinya sama dalam proses sketsa dan akan membuat layout desain menjadi jelas.

Selain itu penulis juga mencari informasi seputar *landing page* dan menurut artikel *smartbug* (Shore, 2019), *landing page* merupakan halaman pada *website* yang berisikan informasi apa yang akan didapatkan *user* saat berkunjung ke *website*. *Landing page* tidak boleh memiliki informasi lain yang akan mengalihkan tujuan pengunjung misalnya terlalu memiliki banyak informasi atau iklan. Untuk membuat *landing page* yang efektif, desainer dapat memakai *headline* yang menarik dan menyajikan informasi mengenai *website* seefektif mungkin. Hal ini bisa tercapai dengan memanfaatkan *copywriting* yang memikat *user*. Shore (2019) juga menuliskan penggunaan teori *the blink test* yang dapat digunakan untuk menarik perhatian *user* dalam 3-5 detik saja. Dalam perancangan *landing page*, penambahan tombol yang bertujuan untuk membagikan *landing page* kepada *user* lain juga sangat berguna untuk promosi *website* (diakses pada 11 Desember 2020).

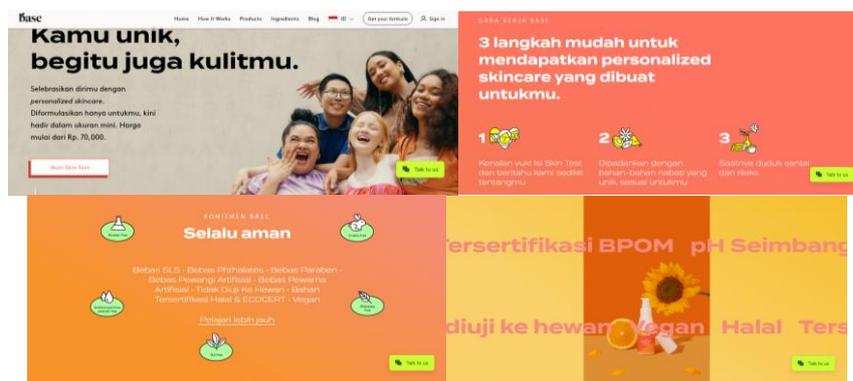
Penulis juga mencari informasi mengenai penggunaan grid pada website dan pada artikel "*Responsive grid and how to actually use them*", Tang (2019)

menuliskan bahwa penggunaan grid 12 column biasanya digunakan untuk *display desktop* dengan lebar grid 60-80 px dan gutter 20px. Penggunaan grid ini akan mengarahkan jarak pandang mata ke bagian tengah atau area terpenting pada *website* saja.

3.1.2. Observasi Eksisting

Observasi eksisting peneliti lakukan untuk mendapatkan referensi-referensi untuk proses perancangan *website*.

3.1.2.1. Base skincare website



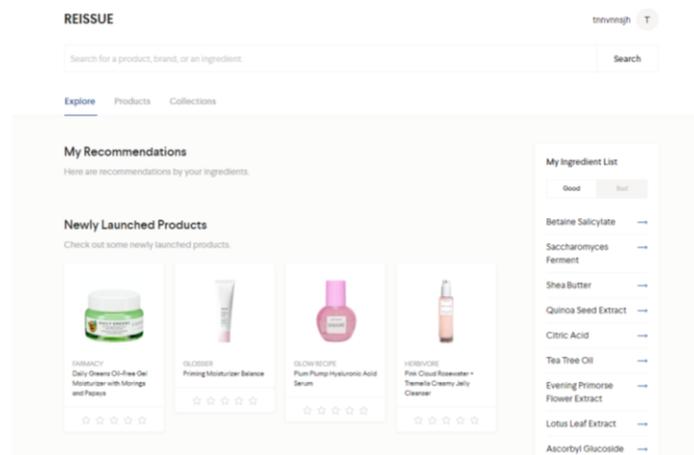
Gambar 3.24. Website *Base*

(<https://www.base.co.id/>)

Referensi utama peneliti dalam membuat merancang *website* yaitu mengacu kepada *website base* itu sendiri. *Website* ini menggunakan warna-warna cerah feminim seperti warna *coral*, pink dan kuning. Selain itu desain *website* ini menggabungkan beberapa fotografi dengan ilustrasi dan *motion graphic* sehingga pengalaman menjelajahi *website* menjadi amat menyenangkan. *Base* juga menggunakan sebuah sistem quiz

interaktif untuk menentukan produk *Base* seperti apa yang cocok dengan kustomer dan pengguna bisa langsung membelinya lewat *website* ini juga. Penggunaan *typeface sans-serif* mendukung tema *website* dan memudahkan user dalam membaca informasi dan konten yang disajikan. Walaupun tujuan *website base* ini adalah sebagai media promosi dan *online store*, konten yang disajikan dalam *website* beragam mulai dari adanya artikel-artikel yang berkaitan dengan kecantikan dan skincare dan bahkan *website base* juga menyajikan bahan alami apa yang dipakai dalam produk mereka. Jika user mengikuti *quiz* yang ada dalam *website*, maka *website* akan menyajikan informasi singkat mengenai bahan yang dipilihkan dan kegunaannya.

3.1.2.2. *Reissue.co*



Gambar 3.25. Tampilan *Website Reissue*

Reissue.co merupakan sebuah *website* yang menyajikan informasi mengenai produk-produk *skincare* beserta bahan, harga dan bahkan *review*

yang diberikan oleh penggunanya. *Website* ini membantu user mengetahui bahan skincare yang terkandung dalam produk pilihannya dan efeknya pada kulit sebelum membelinya. *Reissue* juga menyediakan fasilitas *login* untuk merekam histori produk yang ingin atau sudah dibeli, dan memberikan *review* sehingga embantu komunitas pecinta skincare dan sesama pengguna *website* mengetahui apakah produk tersebut *worth the money*. Namun *website* ini tidak memberikan informasi untuk produk-produk lokal Indonesia dan hanya sekedar memberikan informasi seputar produk saja.

Untuk tampilan visual, *website Reissue* menggunakan desain yang sangat amat minimalis, tanpa adanya ilustrasi dan visual lainnya yang menjadikan *website* terlihat elegan dan clean. Penggunaan visual seperti ini juga mendukung tujuan dari *website* itu sendiri yaitu menyajikan informasi mengenai suatu produk saja.

3.2. Metodologi Perancangan

Menurut Landa (2014), perancangan sebuah solusi desain harus melewati beberapa tahapan yaitu :

1. Orientation

Pada tahap awal ini, peneliti harus menganalisis topik yang akan diangkat menjadi bahan Tugas Akhir yaitu mengenai *skincare* dan menemukan target sasaran yang ingin dituju. Setelah itu peneliti juga menentukan solusi desain yaitu *website* (hlm.72).

2. *Analysis*

Dalam tahap ini peneliti menganalisis masalah yang diangkat lebih dalam lagi dengan menyusun data dan informasi yang didapat dengan tujuan untuk menetapkan strategi dan metode yang akan dipakai dalam merancang solusi untuk topik permasalahan yang dipilih (hlm. 78).

3. *Conception*

Peneliti mulai menentukan konsep dan perancangan kreatif yang ingin dicapai mulai dari mencari referensi, menentukan *moodboard*, big idea dan keyword serta draft sketsa desain awal sesuai dengan desain yang penulis harapkan (hlm.82).

4. *Design*

Peneliti memulai proses desain sesuai dengan data yang didapat selama tahapan yang udah dilakukan sebelumnya. Proses visualisasi desain bisa berubah-ubah dan menghasilkan beberapa variasi desain yang dapat dipilih. Hasil perancangan desain nantinya akan menjadi produk final yang akan diterapkan pada media-media yang telah penulis pilih (hlm.85-86).

5. *Implementation*

Pada tahap akhir ini peneliti menerapkan hasil desain pada media dan stationary yang dipakai. Dalam hal ini penulis akan membuat mockup digital desain dan penempatan penggunaan rancangan sesuai yang diinginkan oleh peneliti (hlm.87).